



Open Access

OPTIMALISASI PENCATATAN KEUANGAN DAN TRANSFORMASI PEMBAYARAN NON TUNAI (QRIS) PADA USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) SLAMET CERAMIC KASONGAN BANTUL

Lisa Nining Lestari*¹, Zaenal Wafa²

^{1,2}Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding Author: lisaaktumby24@gmail.com

<p>Info Article</p> <p>Received : 17 November 2025</p> <p>Revised : 13 Desember 2025</p> <p>Accepted : 30 Desember 2025</p> <p>Publication : 31 Januari 2025</p> <p>Keywords: Community Service, MSMEs, Financial Recording, QRIS, Digitalization</p> <p>Kata Kunci: Pengabdian kepada Masyarakat, UMKM, Pencatatan Keuangan, QRIS, Digitalisasi</p> <p><i>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</i></p> 	<p>Abstract: <i>Field Work Practice (PKL) is a form of Community Service activity aimed at applying students' knowledge and skills directly in the business sector. This program was conducted at Slamet Ceramic MSME located in Kasongan, Bantul, which operates in pottery production and sales. The main problems faced by the partner were unstructured financial records and reliance on cash-based transactions. This program aims to optimize financial recording and support the transformation toward non-cash payments through the implementation of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). The methods used include initial observation, mentoring on simple financial bookkeeping, QRIS usage training, and monitoring and evaluation. The results indicate an improvement in the MSME owner's understanding of business financial conditions, separation of personal and business finances, and increased transaction efficiency. The implementation of QRIS also provides convenience for customers and supports sustainable digital transformation of MSMEs.</i></p> <p>Abstrak: Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan salah satu bentuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang bertujuan mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa secara langsung pada dunia usaha. Kegiatan ini dilaksanakan pada UMKM Slamet Ceramic yang berlokasi di Kasongan, Bantul, yang bergerak di bidang produksi dan penjualan kerajinan gerabah. Permasalahan utama mitra meliputi pencatatan keuangan yang belum terstruktur serta dominasi transaksi tunai. Tujuan kegiatan ini adalah mengoptimalkan pencatatan keuangan usaha dan mendorong transformasi pembayaran non-tunai melalui penerapan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Metode yang digunakan meliputi observasi awal, pendampingan pencatatan keuangan sederhana, pelatihan penggunaan QRIS, serta monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pelaku UMKM terhadap kondisi keuangan usaha, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta meningkatnya efisiensi transaksi. Implementasi QRIS memberikan kemudahan pembayaran bagi konsumen dan mendukung digitalisasi UMKM secara berkelanjutan.</p>
---	---

INTRODUCTION

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor strategis dalam perekonomian Indonesia karena berperan besar dalam penciptaan lapangan kerja dan pemerataan pendapatan. UMKM berkontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta menyerap lebih dari 90% tenaga kerja, sehingga menjadi pilar utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Tambunan, 2019; Kementerian Koperasi dan UKM, 2022). Peran strategis tersebut menuntut UMKM untuk memiliki tata kelola usaha yang baik agar mampu bertahan dan berkembang di tengah dinamika ekonomi dan persaingan pasar.

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa UMKM masih menghadapi tantangan signifikan, khususnya pada aspek pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi digital (Brigham & Houston, 2019; Rahayu & Day, 2017; Prasetyo & Kistanti, 2020). Salah satu permasalahan yang sering dijumpai adalah pencatatan keuangan yang belum tertib dan masih bercampur dengan keuangan pribadi pemilik usaha. Kondisi ini menyebabkan pelaku UMKM kesulitan dalam memantau kinerja keuangan, menghitung laba secara akurat, serta mengambil keputusan bisnis yang berbasis data (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016). Lemahnya pencatatan keuangan juga berdampak pada rendahnya akses UMKM terhadap pembiayaan formal serta rendahnya kemampuan UMKM dalam menyusun perencanaan usaha jangka menengah dan panjang (Otoritas Jasa Keuangan, 2022; Nurhayati et al., 2022).

Di sisi lain, perkembangan teknologi finansial mendorong perubahan perilaku konsumen yang semakin mengarah pada penggunaan pembayaran non-tunai. Bank Indonesia memperkenalkan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai standar nasional pembayaran digital yang memungkinkan transaksi dilakukan secara cepat, aman, dan terintegrasi lintas penyedia jasa pembayaran (Bank Indonesia, 2019). Implementasi QRIS pada UMKM tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran, tetapi juga berpotensi mendukung pencatatan keuangan yang lebih akurat karena seluruh transaksi tercatat secara digital (Bank Indonesia, 2023; Nugroho & Rohman, 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini difokuskan pada optimalisasi pencatatan keuangan dan penerapan sistem pembayaran non-tunai berbasis QRIS pada UMKM Slamet Ceramic Kasongan Bantul. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM, mendorong tata kelola keuangan yang lebih profesional, serta mendukung transformasi digital UMKM secara berkelanjutan.

METHOD

Lokasi dan Subjek Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada UMKM Slamet Ceramic yang berlokasi di Desa Kasongan, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul. Mitra merupakan usaha mikro yang bergerak di bidang produksi dan penjualan kerajinan gerabah dengan omzet harian berkisar Rp500.000–Rp2.000.000.

Tahapan Pelaksanaan



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Observasi Awal
Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi awal usaha, sistem pencatatan keuangan, serta metode pembayaran yang digunakan.
2. Perencanaan Program
Penyusunan materi pendampingan pencatatan keuangan sederhana dan persiapan implementasi QRIS.
3. Pelaksanaan dan Pendampingan
Kegiatan meliputi pelatihan pencatatan keuangan, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta pendaftaran dan penggunaan QRIS.
4. Monitoring dan Evaluasi
Evaluasi dilakukan melalui observasi lanjutan dan wawancara untuk menilai perubahan perilaku pengelolaan keuangan dan efektivitas penggunaan QRIS.

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diperoleh melalui serangkaian pendampingan dan evaluasi terhadap UMKM Slamet Ceramic, dengan fokus pada

perubahan praktik pengelolaan keuangan dan adopsi sistem pembayaran non-tunai berbasis QRIS.

Pada tahap awal, kondisi UMKM menunjukkan bahwa pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana dan tidak terpisah antara keuangan pribadi dan usaha. Kondisi ini sejalan dengan temuan Ikatan Akuntan Indonesia (2016) yang menyebutkan bahwa sebagian besar UMKM belum menerapkan prinsip entitas bisnis secara konsisten.

Tanggal	Uraian	Masuk	Keluar	Saldo
01/11/25	Saldo Awal (Campuran)	1.000.000		1.000.000
01/11/25	Penjualan Pot Gerabah	200.000		1.200.000
02/11/25	Bayar SPP anak		150.000	1.050.000
03/11/25	Beli tanah Liat		300.000	750.000
03/11/25	Beli Gula dan Beras		100.000	650.000
03/11/25	Penjualan Kendi Gerabah	500.000		1.150.000

Gambar 2. Kondisi Pencatatan Keuangan Awal UMKM

Setelah dilakukan pendampingan pencatatan keuangan sederhana, pelaku UMKM mulai memahami pentingnya pencatatan transaksi harian, pemisahan kas usaha dan pribadi, serta penyusunan laporan sederhana berupa catatan arus kas. Perubahan ini menunjukkan peningkatan literasi keuangan, sebagaimana dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2019) bahwa pencatatan keuangan yang tertib merupakan dasar pengambilan keputusan bisnis yang rasional, serta sejalan dengan temuan Sari et al. (2021) yang menekankan pentingnya literasi keuangan digital bagi keberlanjutan UMKM.

Implementasi QRIS memberikan dampak yang signifikan terhadap efisiensi transaksi dan pencatatan keuangan. Melalui kegiatan sosialisasi dan pendampingan, pelaku UMKM memperoleh pemahaman mengenai manfaat, prosedur pendaftaran, serta tata cara penggunaan QRIS dalam transaksi sehari-hari. Proses pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa mitra mampu mengoperasikan QRIS secara mandiri dan konsisten dalam kegiatan operasional usaha.



Gambar 3. Proses Sosialisasi dan Pendampingan Penggunaan QRIS

Setelah tahap sosialisasi dan pendampingan, UMKM Slamet Ceramic berhasil mengimplementasikan QRIS sebagai salah satu metode pembayaran resmi dalam usahanya. QRIS yang telah aktif digunakan ditempatkan pada area kasir dan diinformasikan kepada konsumen sebagai alternatif pembayaran non-tunai. Keberadaan QRIS ini menjadi langkah awal transformasi digital UMKM dalam menghadapi perubahan perilaku konsumen.



Gambar 4. Tampilan QRIS UMKM Naura Craft/Slamet Ceramic

Penerapan QRIS mempermudah konsumen dalam melakukan pembayaran serta memperluas pilihan metode transaksi, khususnya bagi wisatawan dan konsumen muda yang lebih familiar dengan pembayaran digital. Hal ini sejalan dengan Bank Indonesia (2019) yang menyatakan bahwa QRIS meningkatkan inklusi keuangan dan daya saing UMKM. Selain itu, data transaksi QRIS dimanfaatkan sebagai sumber pencatatan kas masuk yang lebih akurat dan transparan.

Integrasi pencatatan keuangan dengan transaksi QRIS membantu UMKM dalam memonitor penjualan secara lebih sistematis dan mengurangi risiko kesalahan pencatatan manual. Temuan ini mendukung laporan Bank Indonesia (2023) yang menyebutkan bahwa digitalisasi pembayaran berkontribusi pada peningkatan efisiensi dan akuntabilitas keuangan UMKM.



Gambar 4. Contoh Transaksi Pembayaran Menggunakan QRIS

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa optimalisasi pencatatan keuangan dan penerapan QRIS saling melengkapi dalam membangun tata kelola keuangan UMKM yang lebih baik. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis pelaku usaha, tetapi juga mendorong perubahan perilaku finansial yang lebih disiplin dan profesional.

CONCLUSION

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menunjukkan bahwa optimalisasi pencatatan keuangan yang diintegrasikan dengan penerapan sistem pembayaran non-tunai berbasis QRIS mampu meningkatkan tata kelola keuangan UMKM Slamet Ceramic secara signifikan. Pelaku UMKM menjadi lebih memahami kondisi keuangan usaha, mampu memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta lebih mudah memantau arus kas

dan penjualan. Penerapan QRIS tidak hanya memberikan kemudahan dan efisiensi dalam transaksi, tetapi juga mendukung proses digitalisasi dan pencatatan keuangan yang lebih akurat dan transparan. Keberlanjutan program ini memerlukan pendampingan lanjutan serta komitmen pelaku UMKM untuk terus menerapkan praktik pengelolaan keuangan yang tertib dan adaptif terhadap perkembangan teknologi digital.

REFERENCES

- Bank Indonesia. (2019). PERATURAN ANGGOTA DEWAN GUBERNUR NOMOR 21/18/PADG/2019 TENTANG IMPLEMENTASI STANDAR NASIONAL QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD (QRIS). Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2023). LAPORAN EKONOMI DAN KEUANGAN DIGITAL INDONESIA. Jakarta: Bank Indonesia.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). FUNDAMENTALS OF FINANCIAL MANAGEMENT. Boston: Cengage Learning.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (SAK EMKM). Jakarta: IAI.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2022). ROADMAP TRANSFORMASI DIGITAL UMKM 2024. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Nurhayati, N., Rahman, A., & Hidayat, R. (2022). TANTANGAN PENGEMBANGAN UMKM DI ERA DIGITAL. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 134–145.
- Nugroho, A., & Rohman, A. (2022). DAMPAK IMPLEMENTASI QRIS TERHADAP EFISIENSI PENCATATAN KEUANGAN UMKM. *Jurnal Akuntansi Digital Indonesia*, 4(1), 45–56.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). STRATEGI NASIONAL LITERASI KEUANGAN INDONESIA 2021–2025. Jakarta: OJK.
- Prasetyo, P. E., & Kistanti, N. R. (2020). PERAN UMKM DALAM PEREKONOMIAN NASIONAL. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 21(1), 45–58.
- Rahayu, R., & Day, J. (2017). E-COMMERCE ADOPTION BY SMES IN DEVELOPING COUNTRIES: EVIDENCE FROM INDONESIA. *Eurasian Business Review*, 7(1), 25–41.
- Sari, N. K., Wibowo, A., & Putra, R. (2021). DIGITALISASI DAN LITERASI KEUANGAN UMKM DI ERA PEMBAYARAN NON-TUNAI. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 201–210.
- Tambunan, T. (2019). UMKM DI INDONESIA: PERKEMBANGAN, KENDALA, DAN TANTANGAN. Jakarta: Ghalia Indonesia.